

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Materi Menemukan Unsur Karya Fiksi di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi

Dwi Adjie Septian¹, Kamaruddin², Rasdawita³

Universitas Jambi

Correspondence Email : dwiadjieseptian991@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam materi Menemukan Unsur Karya Fiksi kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana guru menerapkan model *Project Based Learning* dalam materi Menemukan Unsur Karya Fiksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini guru yang mengajar di kelas pada mapel bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini terbagi dua, hasil penelitian lapangan dan hasil dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu, observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Dalam uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 x pertemuan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Aktivitas Pertanyaan Esensial dan Penentuan Proyek, guru mapel Bahasa Indonesia mengajukan pertanyaan esensial kepada peserta didik dan penentuan proyek yang dikerjakan adalah menemukan unsur dalam karya fiksi dibuat dalam sebuah poster. (2) Aktivitas pada tahap mendesain perencanaan proyek, pada tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif baik guru maupun seluruh siswa. (3) Aktivitas pada tahap menyusun jadwal, aktivitas tahap ini membuat *timeline* untuk pengerjaan proyek dan membuat *deadline* penyelesaian proyek. (4) Aktivitas pada tahap memonitor siswa dan kemajuan proyek, guru akan berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik dalam pengerjaan proyek. (5) Aktivitas pada tahap menguji hasil, dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan peserta didik dan mengambil nilai pengerjaan tugas proyek. (6) Aktivitas pada tahap evaluasi pengalaman belajar, agar setiap kelompok bisa melihat hasil tugas proyek yang dikerjakan sehingga dapat melakukan perbaikan sesuai dengan saran dari guru. Project based learning dapat dijadikan sebagai model pembelajaran sekarang. Menanamkan nilai didaktis kepada peserta didik agar tidak sombong. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pada penelitian yang sama dengan kajian berbeda serta dapat dijadikan pedoman.

Kata kunci : Karya Fiksi, Penerapan, Project Based Learning.

Abstract: This research aims to describe how the Project Based Learning Model is implemented in the material Finding Elements of Fiction Works for class VIII SMP Negeri 12 Jambi City. The formulation of this research problem is how teachers apply the Project Based Learning model in the material Finding Elements of Fiction Works. This research uses qualitative methods and descriptive research type. The data source in this research is a teacher who teaches in a class in the Indonesian language subject. The data in this research is divided into two, the results of field research and the results of documentation. Data collection techniques in this research include observation, interviews, tests, documentation. In testing the validity of the data using triangulation techniques. This research was conducted at SMP Negeri 12 Jambi City. This research was conducted in 3 meetings. The results of this research are (1) Essential Questions and Project Determination Activities, the Indonesian language subject teacher asks essential questions to students and the determination of the project to be carried out is to find elements in a work of fiction made in a poster. (2) Activities at the project planning design stage, at the planning stage are carried out collaboratively by both the teacher and all students. (3) Activities at the schedule preparation stage, activities at this stage create a timeline for project work and create a deadline for project completion. (4) Activities at the stage of monitoring students and project progress, the teacher will act as a mentor for student activities in working on the project. (5) Activities at the results testing stage are carried out to assist teachers in measuring students' intelligence and taking grades for project assignments. (6) Activities at the learning experience evaluation stage, so that each group can see the results of the project assignments carried out so that they can make improvements according to the teacher's suggestions. Project based learning can be used as a learning model now. Instill didactic values in students so they are not arrogant. The research results can be used as a reference source for other researchers who want to research the same research with different studies and can be used as a guide.

Keywords : Application, Project Based Learning, works of fiction.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa memungkinkan guru memahami sebuah karakter serta potensi yang dimiliki oleh para siswa nya. Pembelajaran merupakan bantuan yang

diberikan pendidik agar bisa terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri para peserta didik. Sunhaji (2014 : 32), “Bahwa pembelajaran ini merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (Event of Learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena hubungan siswa dengan lingkungannya.

Di era saat ini ketika pembelajaran sedang berlangsung bukan hanya guru saja yang aktif tetapi perlu melibatkan seluruh siswa yang ada di kelas, apabila guru saja yang aktif akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa dan akhirnya siswa pun tidak sepenuhnya bisa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar apa saja yang cocok dan dibutuhkan sehingga pembelajaran dapat menarik minat peserta didik.

Secara keseluruhan model dimaknai dengan sebuah objek yang akan dimanfaatkan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif. (Soekanto, dkk 2010:10) menyampaikan maksud dari model pembelajaran ialah: “Kerangka konseptual membentuk prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar.”

Penerapan model pembelajaran yang pasif tidak akan membuat potensi yang ada dalam diri siswa jadi berkembang tetapi malah membuat siswa terlihat bosan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada Kurikulum Merdeka ini terdapat beragam tipe pembelajaran yang disarankan sesuai pada pendekatan saintifik, salah satunya model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran menggunakan model PJBL dapat digunakan sebagai sebuah model untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan anggota kelompok, kemudian dapat memecahkan masalah, melakukan investigasi dan membuat keputusan secara individu maupun kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran berpokok pada proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014 : 27-28) ini terbagi dalam enam tahap pembelajaran, khususnya pertanyaan mendasar, mengonsep perencanaan proyek, penyusunan jadwal, mengontrol keadaan, mengecek hasil, dan evaluasi. Model pembelajaran ini memiliki perbedaan dari model pembelajaran lainnya karena membutuhkan pengetahuan, imajinasi, serta keaktivitas dari pendidik untuk merencanakan dan memutuskan usaha yang akan digunakan dalam pelaksanaannya. Selain itu, ketika siklus ini selesai, konsepnya yaitu bahwa siswa belajar secara mandiri dengan rekan-rekan mereka sesuai dengan yang telah dibentuk sebelumnya.

Sebelumnya bisa dikatakan mayoritas guru menggunakan model pembelajaran konvensional selama pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut bisa berdampak pada siswa dan akhirnya pembelajaran tersebut menjadi monoton dan hanya berpusat kepada guru. Tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai jika hal ini terjadi terus menerus. Selain itu peserta didik hanya menghafal apa yang disampaikan guru sehingga kegiatan pembelajaran hanya berkuat untuk menghafal, dan sangat tidak efektif karena siswa masih memiliki daya ingatan dalam jangka pendek.

Model pembelajaran *project based learning* ini hadir untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih, dalam berfikir, bernalar kritis dan bekerja pada proyek yang diberikan, selain itu siswa juga dituntut untuk menciptakan suatu produk. Terampil berbahasa lisan maupun tulisan dalam mengeluarkan pemikiran mereka dengan teman sejawatnya yang ada di kelompok untuk menciptakan sebuah produk yang maksimal.

SMP N 12 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah di kota Jambi yang sudah mendapat predikat sebagai sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya, sekolah sekolah yang berfokus pada pengembangan holistik hasil siswa dengan mencapai Profil Siswa Pancasila serta berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Artinya sekolah ini sudah tidak asing dengan pembelajaran berbasis proyek, salah satu nya di kelas VIII. Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang memfokuskan pada proses pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *project based learning* yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran PJBL Menemukan Unsur Karya Fiksi di Kelas VIII 7 di SMP Negeri 12 Kota Jambi”

LANDASAN TEORI

Pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu kegiatan yang kompleks karena tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien (Mashudi, Toha dkk, 2007 : 3). Pendidik harus mampu mengetahui karakteristik peserta didik yang memiliki perbedaan setiap individunya. (Pane & Dasopang, 2017). berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik untuk mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga dapat mendukung peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses tersebut dirancang karena peserta didik bukan hanya memiliki perbedaan karakter tetapi juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Sebuah pembelajaran tidak hanya terjadi dalam seketika, tetapi melewati beberapa fase. Dalam pembelajaran, guru sepatutnya membuat lebih nyaman bagi siswa untuk belajar dengan baik. Dengan adanya koneksi ini, akan membuahkan hasil yang efektif dari proses pembelajaran tersebut, sebagaimana yang sudah diharapkan sebelumnya. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, yang mampu memfasilitasi keberhasilan pencapaian target belajar. Proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Konsep pembelajaran berkaitan dengan lingkungan yang secara sengaja dikelola pendidik, agar peserta didik ikut serta dan merespon tingkah laku berdasarkan situasi dalam kondisi tertentu.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukakan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungan pembelajaran, untuk mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran perlu dirancang dengan baik oleh pendidik. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Jika proses pembelajaran telah terorganisir, maka secara tidak langsung peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik terutama pada aspek pengembangan karakter.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Boss dan Kraus dalam Yunus Abidin (2014:167) mendefinisikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sebagai sebuah model pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk autentik tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) juga dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang dihadirkan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar siswa melalui serangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, melaksanakan penelitian dan membuat sebuah produk tertentu yang dibingkai kepada satu wadah yaitu berupa proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang mereka lakukan. Dan ini akan menambah kreativitas siswa dalam merancang sebuah proyek yang kemudian akan mereka kerjakan dalam waktu yang sudah guru sediakan sesuai dengan konsep yang diajarkan.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27–28) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Penetapan pertanyaan essensial*, pembelajaran ditandai dengan adanya pertanyaan yang mendasar, khususnya pertanyaan yang akan memberikan tugas kepada siswa dalam melakukan suatu tindakan.
- 2) *Perencanaan perencanaan proyek*, perencanaan ini harus dilakukan dengan upaya bersama antara pendidik dan siswa. Jadi dengan ini, siswa akan merasa terlibat dalam proyek tersebut.
- 3) *Menyusun jadwal*, guru serta siswa berkolaborasi untuk menyusun jadwal kegiatan pada penyelesaian proyek.
- 4) *Memonitor siswa dalam kemajuan proyek*, guru sepenuhnya bertanggung jawab untuk mengamati kegiatan mereka selama mengerjakan proyek.

- 5) *Menguji hasil*, penelitian ini dilakukan agar bisa membantu pendidik dalam memperkirakan pengetahuan dasar dan mengambil bagian untuk menilai kemajuan tugas yang dikerjakan setiap siswa.
- 6) *Mengevaluasi pengalaman*, menjelang akhir dari proses pembelajaran pendidik dan siswa juga melakukan refleksi dari kegiatan yang telah berjalan.

Secara bahasa, kata fiksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *fiction* yang berarti khayalan atau rekaan. Fiksi dapat didefinisikan dengan sebuah prosa naratif yang bersifat karangan dan imajinasi non-ilmiah yang dibuat oleh penulis dan tidak berdasarkan kenyataan. Karya fiksi dengan non fiksi yang membedakannya adalah berupa tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam karya fiksi hanya bersifat imajinatif beda halnya dengan karya nonfiksi karena bersifat fakta (Abrams, 1981 : 61). Berdasarkan dari pendapat tersebut kesimpulannya fiksi ini menceritakan beragam macam masalah yang terjadi di kehidupan sekitar manusia dalam interaksinya kepada lingkungan dan makhluk sesama, interaksinya dengan diri mereka sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. karya fiksi ini ialah karya imajinatif seseorang yang dilandasi rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam segi kreatifitas dari sebuah karya seni, memiliki tujuan memberikan hiburan untuk sang pembaca serta tidak melewatkan adanya tujuan estetis.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk sebuah karya fiksi novel dari dalam. Menurut Nurgiyantoro (2010) unsur pembentuk ini juga merupakan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur dalam maupun luar dari sebuah karya fiksi tidak dapat dipisahkan terutama karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur intrinsik ada karena pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar ini berasal dari penulis sebagai penentu adanya peristiwa. Iklim dari si pencipta sangat memengaruhi karya yang dia buat. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur cerita, tempat, karakter atau tokoh, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengarah ke pendekatan yang lebih menekankan pada aspek secara mendalam terhadap suatu masalah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang yang akan diamati. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang akan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Moleong, 2005:6). Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian tersebut ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik J. S., & Bradway, C., 2016).

Dalam uji validitas data, peneliti memilih akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah usaha seorang peneliti untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin kekeliruan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Data yang sudah dinyatakan valid melalui teknik triangulasi ini dapat memberi keyakinan tentang keaslian datanya, sehingga peneliti akan yakin dalam pengambilan kesimpulan terhadap sebuah penelitian nya. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan melakukan teknik yang berbeda tetapi sumber nya tetap sama. Data diperoleh antara lain melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi, tes, serta dokumentasi yang telah diambil.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang dipilih peneliti dalam menganalisis data ini memilih menggunakan model Miles and Huberman (Dalam Sugiyono,

Dwi Adjie Septian, Kamaruddin, Rasdawita. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Materi Menemukan Unsur Karya Fiksi di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi 2016: 337). Aktivitas dalam penganalisisan data ini ada beberapa macam yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pembelajaran PjBL pada Tahap Menguji Hasil

Dari hasil penelitian yang diperoleh ada 6 tugas proyek yang telah dikerjakan dari masing-masing kelompok, diantaranya sebagai berikut : Analisis hasil karya / produk peserta didik berupa karya poster tentang unsur intrinsik dari sebuah cerpen yang berjudul “Parki dan Alergi Telur”.

Kelompok 1:

Nama penulis : 1) Alvin Alif 2) Moses Yerikho 3) Samuel Reinhart 4) Feri Pratama 5) Raskha Abidal.

N0.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1	Unsur-unsur Intrinsik Karya Fiksi - Tokoh - Latar cerita - Jalan cerita - Tema - Amanat	Bagian pendahuluan
		Bagian inti
		Bagian akhir
2	Kriteria penilaian poster - Format poster - Desain - Ketersampaian pesan / Informasi yang sesuai dengan cerpen - Keunikan karya - Poster yang dibuat mudah dipahami oleh pembaca	Kesesuaian Isi dengan cerpen Gambar pendukung yang relevan
		Kesesuaian warna yang digunakan
		Ukuran elemen penyusunan proporsional
3	Presentasi	25/30
Jumlah		60/100

Kelompok 2 :

Nama penulis: 1) Nova Syahputra 2) Cristian Nataleon 3) Defriyan Azmi Alim 4) M. Syamsul Hidayat

N0.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1	Unsur-unsur Intrinsik Karya Fiksi - Tokoh - Latar cerita - Jalan cerita - Tema - Amanat	Bagian pendahuluan
		Bagian inti
		Bagian akhir
2	Kriteria penilaian poster - Format poster - Desain - Ketersampaian pesan / Informasi yang sesuai dengan cerpen - Keunikan karya - Poster yang dibuat mudah dipahami oleh pembaca	Kesesuaian Isi dengan cerpen Gambar pendukung yang relevan
		Kesesuaian warna yang digunakan
		Ukuran elemen penyusunan proporsional
3	Presentasi	15/30
Jumlah		60/100

Kelompok 3:

Nama penulis: 1) Ahmad Alfin Khoiri 2) Almayra Qory Zulkarnadi 3) Bagas Nur Rohman 4) Nadiah Syafqiah

N0.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1	Unsur-unsur Instrinsik Karya Fiksi - Tokoh - Latar cerita - Jalan cerita - Tema - Amanat	Bagian pendahuluan
		Bagian inti
		Bagian akhir
2	Kriteria penilaian poster - Format poster - Desain - Ketersampaian pesan / Informasi yang sesuai dengan cerpen - Keunikan karya - Poster yang dibuat mudah dipahami oleh pembaca	Kesesuaian Isi dengan cerpen
		Gambar pendukung yang relevan
		Kesesuaian warna yang digunakan
		Ukuran elemen penyusunan proporsional
3	Presentasi	20/30
Jumlah		75/100

Kelompok 4:

Nama penulis: 1) Adinda Surya Yulianto 2) Najwa Ramadhanti Putri 3) M Hoka Syahputra 4) Fajri Maulana

N0.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1	Unsur-unsur Instrinsik Karya Fiksi - Tokoh - Latar cerita - Jalan cerita - Tema - Amanat	Bagian pendahuluan
		Bagian inti
		Bagian akhir
2	Kriteria penilaian poster - Format poster - Desain - Ketersampaian pesan / Informasi yang sesuai dengan cerpen - Keunikan karya - Poster yang dibuat mudah dipahami oleh pembaca	Kesesuaian Isi dengan cerpen
		Gambar pendukung yang relevan
		Kesesuaian warna yang digunakan
		Ukuran elemen penyusunan proporsional
3	Presentasi	25/30
Jumlah		75/100

Kelompok 5:

Nama Penulis: 1) AVR. Sfura Belva 2) Habibah Abdillah K. 3) Nabila 4) Charen Edrelin S. 5) Andini Ramadhani 6) Fatilinia Iben H.H.

N0.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1	Unsur-unsur Instrinsik Karya Fiksi - Tokoh - Latar cerita - Jalan cerita - Tema - Amanat	Bagian pendahuluan
		Bagian inti
		Bagian akhir
2	Kriteria penilaian poster - Format poster - Desain - Ketersampaian pesan / Informasi yang sesuai dengan cerpen - Keunikan karya -Poster yang dibuat mudah dipahami oleh pembaca	Kesesuaian Isi dengan cerpen
		Gambar pendukung yang relevan
		Kesesuaian warna yang digunakan
		Ukuran elemen penyusunan proporsional
3	Presentasi	20/30
Jumlah		75/100

Kelompok 6:

Nama Penulis: 1) Dina Anggraini 2) Ismaria Bensi 3) Najwa Nabawi 4) Adelya Putri 5) Latiza Azzahra 6) Zaskia Wellyana P.

N0.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1	Unsur-unsur Instrinsik Karya Fiksi - Tokoh - Latar cerita - Jalan cerita - Tema - Amanat	Bagian pendahuluan
		Bagian inti
		Bagian akhir
2	Kriteria penilaian poster - Format poster - Desain - Ketersampaian pesan / Informasi yang sesuai dengan cerpen - Keunikan karya -Poster yang dibuat mudah dipahami oleh pembaca	Kesesuaian isi dengan cerpen
		Gambar pendukung yang relevan
		Kesesuaian warna yang digunakan
		Ukuran elemen penyusunan proporsional
3	Presentasi	20/30
Jumlah		80/100

Pada pelaksanaan kegiatannya pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di kelas VIII 7 terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran yang telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah pembelajaran tersebut yakni, (1) pertanyaan esensial dan penentuan proyek, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) penjadwalan, (4) monitoring keaktifan dan perkembangan proyek, (5) penyampaian hasil proyek/menguji hasil, dan (6) evaluasi.

(1) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan pada pertemuan kedua diawali dengan pertanyaan esensial yang dilakukan oleh guru.

- (2) Kemudian pada penentuan tugas proyek yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan materi yang saat itu sedang dipelajari. Sebelum memberikan tugas proyek, guru sudah membentuk siswa menjadi 6 kelompok, kelompok tersebut dibentuk berdasarkan letak tempat duduk. Pada kegiatan mendesain perencanaan produk, para peserta didik secara berkelompok akan berdiskusi untuk menyusun rencana pembuatan produk, pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, agar semua anggota kelompok bisa turut andil dalam pengerjaan proyek ini maka akan diberikan tanggung jawab masing-masing seperti mempersiapkan alat, bahan, media yang dibutuhkan atau ada juga yang mencari ide apa saja kira-kira yang akan dibuat di poster mereka dan ada juga yang bertugas untuk presentasi menyampaikan hasil tugas proyek.
- (3) Pada kegiatan menyusun jadwal ini, bertujuan untuk menetapkan urutan kegiatan yang akan menentukan jalannya dari tugas proyek yang dikerjakan oleh siswa.
- (4) Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, memberikan arahan yang sekiranya dapat membantu siswa untuk mengerjakan tugas proyek serta memberi motivasi kepada siswa agar lebih paham dan bisa memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek. Guru akan memantau keaktifan peserta didik selama pelaksanaan proyek, seperti memantau realisasi perkembangan, membimbing jika mengalami kesulitan dan juga mencari ide-ide agar mereka bisa menuangkan kreativitas yang dimiliki ke dalam sebuah poster, dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa.
- (5) Presentasi tugas kelompok yang dilakukan dari masing-masing perwakilan setiap kelompok pada tahap akhir penyampaian hasil proyek merupakan sebuah presentasi sederhana untuk sebuah kegiatan demonstrasi. Kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa dilakukan di dalam kelas tepatnya berada di depan anggota kelompok masing-masing, sementara kelompok lain juga ikut menyimak hasil dari proyek tersebut, memberikan tanggapan atau masukan jika ada. Pada tahap menguji hasil ini proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik, dengan beberapa masukan dari guru kepada setiap kelompok terkait tugas proyek sebuah poster menemukan unsur instrinsik karya fiksi yang dibuat oleh tiap masing-masing kelompok.
- (6) Pada tahap penilaian ada beberapa indikator penilaian yang digunakan oleh guru, seperti sistematika dalam sebuah poster, apa saja unsur-unsur instrinsik dalam sebuah karya fiksi, dan juga bagian-bagian apa saja yang terdapat dalam sebuah cerpen seperti pengenalan / bagian awal, bagian inti/ batang tubuh, dan bagian akhir. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebenarnya penilaian yang telah diberikan oleh guru belum sepenuhnya menunjukkan penilaian proyek yang menggunakan model pembelajaran PjBL atau secara berkelompok, karena guru hanya menilai dari hasil proyek siswa nya saja.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran project based learning dan Modul pembelajaran. Karena hal tersebut sudah selaras dengan langkah-langkah yang ada didalam model *project based learning*, yang pertama ada pertanyaan essensial yang diberikan oleh guru dan juga pada penentuan proyek sudah terlaksana dengan baik, pada mendesain dari perencanaan proyek yang akan dikerjakan oleh siswa sudah sesuai berdasarkan materi pembelajaran karya fiksi, pada menyusun jadwal pengerjaan dan pengumpulan tugas belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa kendala, pada langkah untuk memonitoring siswa untuk kemajuan proyek sudah terlaksana namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik, pada langkah menguji hasil tugas proyek siswa terlihat sudah terlaksana dengan sangat baik dan langkah yang terakhir yakni mengevaluasi pengalaman belajar sudah terlaksana dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. Teori Pengantar Fiksi. Yogyakarta: Hanindita.
- Aziez, Furqonul dan Hasim, Abdul. (2010). Menganalisis Fiksi sebuah Pengantar. Jakarta: Multikreasi Satudelapan.
- BIE dalam Badar, (2014 : 41) MARDIANA, S. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Kelas X Materi Keanekaragaman Hayati (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Dwi Adjie Septian, Kamaruddin, Rasdawita. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Materi Menemukan Unsur Karya Fiksi di Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi*
- Boss dan Kraus dalam Yunus Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Fina, Hiasa. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Artikel*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontesktual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jabrohim (Ed.). 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim MediaIndonesia(Anggota IKAPI).
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–42. doi:10.1002/nur.21768.
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yarama Widya.
- Mashudi, Toha dkk, (2007 :3): Pembelajaran di SD. Diakses dari laman web pada tanggal 27 April 2016 Pukul 16.00 WIB dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umumpembelajarandisekolahdasar/>
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pratiwi, Septi, Dkk. 2018. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMPN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 2, No 2 (2018).
- Rahayu R, Iskandar S, Abidin Y. Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siti Mardiana. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Kelas X Materi Keanekaragaman Hayati*. Skripsi (S1) thesis, FKIP UNPAS
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soekamto. 2000. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton* terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunhaji, S. (2014). *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Tasyah Amil Putri. 2022. *Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*.
- Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuraida. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi*.